

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di sektor barang konsumsi yang memiliki sub sektor makanan dan minuman pada era globalisasi saat ini begitu pesat, hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Perusahaan dituntut untuk semakin efisien dan efektif dalam menjalankan aktivitasnya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus mampu mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah-ubah. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dengan kecanggihan teknologi. Hal ini yang menyebabkan perkembangan dunia usaha semakin meningkat dan timbul persaingan kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan mengkombinasikan semua sumber daya yang ada. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kemampuan perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai prospek *net cash flow* perusahaan. Informasi

laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Laba juga memiliki arti penting di dalam perusahaan karena laba merupakan ukuran dari seluruh prestasi perusahaan, semakin besar laba yang di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta kuat dalam menghadapi persaingan. Dalam usaha pencapaian laba yang optimal perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba, adapun faktor pendukung yang bisa mempengaruhi laba adalah perputaran modal kerja.

Efisiensi modal kerja menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui perputaran yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Hal ini berarti efisiensi modal kerja dapat dinilai atau diukur melalui rasio perputaran modal kerja. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga peluang untuk mendapatkan laba akan semakin besar. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan harus mampu dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dana yang ada dalam perusahaan bisa diperoleh melalui investasi yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dalam satu periode tertentu. Konteks modal kerja ini bukan untuk digunakan sebagai investasi perusahaan melainkan dipergunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Tentu modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan akan kembali lagi ke perusahaan dalam bentuk penjualan barang atau pendapatan jasa.

Tabel 1.1
Tabel Perputaran modal kerja dan Laba Bersih

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun	Perp. Modal (X)	Laba Bersih (Y)
1	ULTJ	PT.Ultajaya Milk Industry &Trading Company Tbk	2015	2,85	523.100
			2016	2,05	709.826
			2017	1,86	711.681
			2018	2,54	701.607
2	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2015	7,98	106.549
			2016	6,86	249.697
			2017	7,83	107.420
			2018	5,58	92.649

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas X1 (Perputaran Modal Kerja) terhadap Y (Laba bersih) yang diwakili oleh perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dari tahun 2015 ke 2017 menunjukkan perputaran modal kerja mengalami penurunan secara terus menerus sebesar 0,99 dan laba bersih mengalami kenaikan sebesar 188.581 pada tahun yang sama.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat dilihat fenomena bahwa pengaruh perputaran modal manajemen laba tidak seperti teori yang di jabarkan, dalam teori bahwa perputaran modal kerja akan berpengaruh positif atau berbanding lurus terhadap laba bersih.

Alasan peneliti mengambil sektor ini dikarenakan sektor barang konsumsi menjadi salah satu motor utama yang memberikan kontribusi besar dalam realisasi investasi sehingga laporan keuangan di sektor ini menjadi bahan perhatian bagi calon investor atau investor (bkpm.go.id). Dan karena subsektor *Food and Beverages* dianggap bisa bertahan lama dalam krisis global karena merupakan kebutuhan mendasar dan kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri barang konsumsi yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor ini juga tetap tinggi. Hal itu dikatakan Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-FEUI) dalam media training. Prospek Ekonomi dan Tantangan Industri Manufaktur 2009, di hotel Sheraton, Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

Kebutuhan Modal Kerja perusahaan belum cukup untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Sehingga menimbulkan ketidakseimbangan operasional perusahaan yang mengakibatkan laba bersih menjadi negatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja dan pada perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan perputaran modal kerja terhadap laba bersih, dimana data yang kami ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan subsektor *food & beverages* periode tahun 2015-2018.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan / pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktisi dan secara teoritis tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.

1.5.1 Secara Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan atau referensi bagi pembaca atau penulis berikutnya yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan akuntansi khususnya mengenai perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan laba bersih.

1.5.2 Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi masyarakat dan bagi penulis. Adapun kegunaan dari permasalahan yang telah dirumuskan adalah:

1. Manfaat Bagi Pembaca

Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan pengetahuan dan dapat menambah referensi.

2. Manfaat Bagi Penulis.

Sebagai bahan pembelajaran dan peningkatan kualitas ilmu penulis dalam memberikan penjelasan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

1.6 Kerangka Pikir, Studi Empiris dan Hipotesis Penelitian

1.6.1 Landasan Teori

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi

menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Menurut para ahli perputaran modal sebagai berikut:

“Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya berapa banyak modal kerja berputar dalam periode tertentu. Indikator untuk menghitung perputaran modal kerja /*working capital turnover* (WCT) menurut Kasmir (2016:182)”.

$$WTC = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}}$$

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal perusahaan yg dihasilkan melalui penjualan untuk digunakan perusahaan dalam pembiayaan usaha yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan-pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

Menurut **Kasmir (2016:303)** Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut **Kasmir (2016:303)**, Indikator menghitung laba bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional}$$

1.6.3 Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih secara keseluruhan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian. Lokasi penelitian dalam penyusunan ini dilakukan pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id Adapun waktu pelaksanaan penelitian sejak bulan November 2019 sampai dengan selesai.